



Redesain Musala Nurul Haq, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Nurrul Helen^{1✉}, Laili Dwi Annisa², Oriana Paramita Dewi³, M H D Lukman⁴, Gilang Effendi⁵
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}
E-mail : nurrul@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Musala merupakan perkembangan istilah dari masjid yang merupakan tempat beribadah bagi umat muslim. Kini Musala disematkan untuk ruang yang dikhususkan untuk menunaikan sholat dan tidak semestinya memiliki jamaah sendiri secara khusus. Musala Nurul Haq merupakan salah satu tempat ibadah di Kelurahan Tangkerang Tengah yang biasa digunakan oleh warga sekitar untuk beribadah. Namun sampai saat ini pembangunan musala Nurul Haq belum selesai dan fasilitas bangunan juga masih belum terencana dengan baik. Kami melakukan redesign dengan pendekatan Arsitektur Islam terhadap bangunan musala dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi; 4) studi dokumen. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 1) persiapan; 2) survey lapangan; 3) olah data; 4) rancangan desain; 5) penyusunan laporan. Kami menambahkan dan memperbaiki fasilitas musala seperti ruang *gharim*, gudang, dan ruang minaret. Perbaikan juga dilakukan pada bagian fasad bangunan agar dapat menampilkan karakteristik musala. Selain eksterior, perbaikan juga dilakukan pada bagian interior dengan menambahkan ornamen-ornamen Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen perancangan dalam bentuk gambar dan visualisasi bangunan yang terukur, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak terkait dalam merenovasi bangunan.

Kata Kunci: musala, mesjid, redesign, pengabdian masyarakat, arsitektur Islam.

Abstract

Musala is the development term for the mosque, a Muslim worship place. Nowadays, the Musala is attached to a room devoted to performing prayers and does not have to have its congregation specifically. Musala Nurul Haq, located in Tangkerang Tengah district, is a place of worship that local residents commonly use. However, until now, the construction of the Nurul Haq prayer room has yet to be completed, and the building facilities have not been adequately planned. We redesigned the musala with Islamic Architecture approaches to increase the comfort of worshipers in worship. The stages of implementing activities consist of 1) preparation; 2) field survey; 3) data processing; 4) design draft; 5) preparation of reports. We added and improved prayer room facilities such as the gharim room, the warehouse, and the minaret room. In addition, we enhanced the building facade to show the characteristics of the prayer room. Apart from the exterior, we also designed its interior by adding Islamic ornaments. This activity aims to produce design documents in measurable drawings and visualizations of buildings. It is expected to benefit the parties involved in renovating buildings.

Keywords: musala, mosque, redesign, community service, Islamic architecture.

Copyright (c) 2023 Nurrul Helen, Laili Dwi Annisa, Oriana Paramita Dewi, M.H.D Lukman, Gilang Effendi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Riau

Email : nurrul@lecturer.unri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.791>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masjid adalah suatu bangunan gedung, termasuk lingkungannya sebagai ruang luar yang melingkupi bangunan masjid tersebut dengan batasan wilayah yang jelas dapat berupa benteng atau pagar yang mengelilinginya, didirikan secara khusus untuk tempat pelaksanaan ibadah umat muslim terutamanya ibadah shalat (Syafe'i, 2015).

Masjid memiliki dua tujuan menurut pandangan syari'ah, antara lain tujuan keagamaan dan tujuan sosial (Mortada, 2003). Pada masa Rasulullah masjid adalah pusat dari berbagai kegiatan masyarakat Muslim, ia menjadi pusat dari berbagai kegiatan politik, sosial-masyarakat, pendidikan bahkan kebudayaan (Handryant, 2010). Adanya interaksi sosial akan menciptakan solidaritas dan persaudaraan (*ummah*) di antara kaum muslim (Sobh dan Belk, 2013).

Dari penjelasan tersebut terlihatlah bagaimana pentingnya peranan masjid dalam masyarakat Muslim yang bukan hanya berperan sebagai pusat ibadah saja, namun juga menjadi pusat dari berbagai kegiatan sosial-masyarakat dan menjadi salah satu pilar utama dari peradaban Islam.

Penamaan masjid sebagai tempat untuk shalat berkembang menjadi berbagai istilah, seperti musala, langgar, surau, dan lain-lain sesuai dengan tradisi daerah masing-masing. Dengan berbagai istilah yang berbeda tersebut fungsi utamanya sama, yaitu sebuah bangunan tempat mengerjakan shalat lima waktu yang dibangun di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Antara masjid, musala, langgar, surau, tidak ada perbedaan fungsi, yang membedakan hanyalah ukuran bangunannya. Namun kini Musala disematkan untuk ruang yang dikhususkan untuk menunaikan sholat dan tidak semestinya memiliki qariah (jama'ah) sendiri secara khusus (Handryant,

2010). Perbedaan musala dan masjid terletak pada ukurannya. Musala lebih kecil dari masjid, Selain itu, musalla belum bisa dijadikan tempat shalat Jum'at dan i'tikaf.

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Musala Nurul Haq yang terletak di Kelurahan Tangkerang Tengah, Pekanbaru. Kelurahan ini memiliki 90% penduduk yang merupakan muslim. Oleh karena itu, fasilitas ibadah untuk muslim sangat diperlukan di kelurahan ini.

Musala Nurul Haq terletak di lahan seluas 450 m² yang dibangun mandiri oleh masyarakat. Musala ini merupakan salah satu tempat ibadah yang biasa digunakan oleh warga sekitar untuk kegiatan shalat maupun mengaji. Namun sampai saat ini, pembangunan Musala Nurul Haq belum selesai sepenuhnya dan kondisi tempat ibadah yang masih kurang nyaman, sehingga beberapa kegiatan keagamaan seperti mengaji yang biasa dilakukan menjadi terhenti. Fasilitas bangunan juga masih belum terencana dengan baik. Dilihat dari permasalahan yang ada diperlukan redesain terkait perancangan dan pembangunan Musala Nurul Haq agar masyarakat bisa melakukan kegiatan keagamaan dengan nyaman dan khusyuk.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Teknik pengumpulan data pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari: 1)

observasi untuk mengukur dan mencatat data mengenai kondisi eksisting untuk mendapatkan gambaran dan informasi detail Musala Nurul Haq; 2) wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai permasalahan yang ada pada saat kegiatan keagamaan berlangsung di Musala Nurul Haq; 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto terkait kondisi fisik Musala Nurul Haq maupun kegiatan keagamaan yang berlangsung di Musala tersebut; 4) studi dokumen untuk mempelajari teori pustaka, studi literatur maupun studi terkait peraturan pemerintah. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: PC/Laptop dengan *software 3D Builder* dan *software rendering*, kamera digital untuk mengambil gambar fisik Musala, penginderaan satelit untuk mendapatkan foto udara, alat tulis serta kertas untuk mencatat dan mensketsa gambar kondisi eksisting, dan *draft* wawancara.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 5 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap survey lapangan, tahap olah data, tahap rancangan desain dan tahap penyusunan laporan. Berikut adalah rincian setiap tahapan yang akan dilaksanakan: 1) tahapan persiapan yaitu dengan melakukan analisis penginderaan lokasi kegiatan, melakukan analisis potensi dan masalah yang ada pada lokasi kegiatan, dan melakukan penyusunan draft kegiatan yang akan dilaksanakan; 2) tahapan survey lapangan yaitu dengan melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan pemotretan kondisi fisik Musala dan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, serta melakukan observasi pengukuran objek; 3) tahapan pengolahan data yaitu dengan menyusun potensi dan hambatan permasalahan yang ditemukan pada kawasan, kemudian membuat

gambar *site existing* untuk selanjutnya dilakukan pengembangan konsep. 4) tahapan rancangan desain yaitu dengan menyusun konsep dari kriteria-kriteria dan potensi serta permasalahan yang harus diselesaikan, kemudian divisualisasikan berupa gambar.

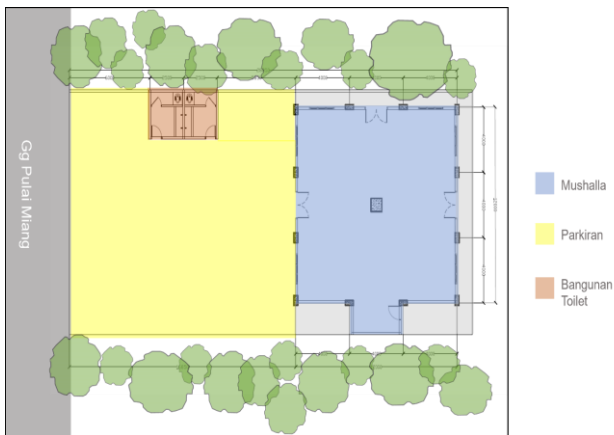
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di Musala Nurul Haq cukup beragam, antara lain solat berjama'ah, dzikir bersama, tempat mengaji anak-anak dan lain sebagainya (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Musala Nurul Haq saat ini

Bangunan eksisting terdiri dari dua bagian, yaitu bangunan utama dan bangunan toilet (Gambar 2 dan Gambar 3). Bangunan utama digunakan untuk kegiatan beribadah sementara bangunan toilet digunakan untuk bersuci. Kedua bangunan ini memiliki tampilan eksterior dan interior yang sangat sederhana.



Gambar 2. Kondisi eksisting Musala Nurul Haq

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami melakukan redesain terhadap bangunan musala dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja bangunan sehingga membuat jama'ah nyaman dalam beribadah. Kegiatan meredesain adalah kegiatan mendesain atau perencanaan kembali (Depdikbud, 1996). Menurut *American Heritage Dictionary* (2006) “*redesign means to make a revision in the appearance of function of*”, yang diartikan membuat revisi terhadap penampilan atau fungsi tertentu.

Redesain musala ini menggunakan pendekatan Arsitektur Islam. Islam memang tidak memberikan panduan dalam merancang atau mengkonstruksi bangunan namun memberikan panduan untuk mencapai nilai-nilai Islam (Omer, 2008). Arsitektur Islam adalah wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya (Fikriarini, 2010). Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi (Saoud, 2002).



Gambar 3. Kondisi eksisting Musala Nurul Haq

Komponen pembentuk masjid/musala, yaitu antara lain: ruang solat bersama, mimbar, mihrab, tempat wudhu, minaret dan ornamentasi (Sumalyo, 2000). Dekorasi ornamen dapat mengikuti zaman dan budaya suatu masyarakat asal tidak melanggar syariat Islam (seperti meletakkan patung dan sejenisnya yang dilarang dalam Islam).



Gambar 4. Rencana denah hasil redesain musala

Dalam kegiatan ini, kami menambahkan dan memperbaiki fasilitas musala. Berdasarkan hasil pengumpulan data, musala ini membutuhkan ruang-ruang tambahan untuk meningkatkan kinerja bangunan seperti: 1) ruang *gharim* sebagai tempat tinggal *gharim* musala; 2) gudang untuk ruang penyimpanan barang; dan 3) ruang minaret untuk memudahkan dalam menyerukan adzan. Denah hasil redesain dapat dilihat pada Gambar 4.

Halaman depan perlu dilakukan perbaikan agar memudahkan jama'ah untuk memarkirkan kendaraan. Bangunan juga dilengkapi dengan koridor di samping untuk memberikan ruang transisi antara musala dan ruang di sebelahnya. Koridor ini juga dapat menjadi area beristirahat jama'ah. Penambahan vegetasi juga dilakukan untuk memberikan kesejukan dan kesan asri pada bangunan.



Gambar 5. Rencana desain eksterior musala

Perbaikan juga dilakukan pada bagian fasad bangunan agar dapat menampilkan karakteristik musala (Gambar 5). Fasad bangunan musala dirancang dengan menambahkan ornamen-ornamen Islam namun juga menggabungkan elemen modern agar tidak terkesan monoton. Pada bagian depan bangunan, diberi kisi-kisi yang menutupi koridor untuk mengurangi panas cahaya matahari yang masuk ke musala.

Pada atap bagian depan, atap dilingkupi dinding yang diberi finishing batu alam untuk memberikan nuansa modern. Pada bagian ini,

diberi nama musala untuk memudahkan pengenalan terhadap bangunan.

Pada bagian belakang bangunan dirancang lebih sederhana agar memudahkan pemeliharaan. Bagian belakang diberi kisi-kisi agar mengurangi panas matahari masuk ke dalam bangunan. Selain itu, penambahan vegetasi membuat musala lebih asri dan sejuk. Dinding penutup atap dicat putih tanpa penambahan ornamen agar tidak memerlukan biaya lebih untuk pemeliharaan.

Selain eksterior, perbaikan musala juga dilakukan pada interior bangunan (Gambar 6).



Gambar 6. Rencana desain interior musala

Bagian dalam interior dirancang dengan menambahkan ornamen-ornamen Islam namun tidak berlebihan. Area mihrab diberi ornamen Islam seperti gerbang agar pandangan berfokus pada bagian depan. Dinding kiri kanan mihrab dirancang dengan menambahkan tekstur, yang mana terbuat dari material GRC untuk memberi kesan modern. Bagian dalam mihrab dilengkapi dengan kaligrafi dan rak buku untuk menyimpan Al Qur'an dan buku-buku Islam lainnya. Tiang di

tengah musala juga diberi ornamen yang senada agar serasi dengan area mihrab. Selain itu, langit-langit diberi plafond dari material gipsum untuk menyembunyikan struktur atap agar terlihat lebih rapi dan bersih.

SIMPULAN

Redesain Musala Nurul Haq berfokus pada penambangan fungsi ruang, perbaikan interior dan eksterior bangunan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna yang tidak hanya orang dewasa namun juga anak-anak dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan dokumen perancangan dalam bentuk gambar dua dimensi dan tiga dimensi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelola dalam memahami desain musala yang akan dirancang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan Mushall Nurul Haq dalam merenovasi bangunan dengan menyediakan gambar dan visualisasi bangunan yang terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada pengelola Musala Nurul Haq yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heritage Dictionary (2006). *The American Heritage Dictionary For Learners Of English*. Boston: Houghton Mifflin.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fikriarini, Aulia. 2010. *Arsitektur Islam: Seni Ruang Dalam Peradaban Islam*. Jurnal El-Harakah. Vol.12 No.3.

Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, Dan Habluminal'Alam*. Uin-Malang Press. Malang

Mortada, H. (2003). *Traditional Islamic Principles Of Built Environment*. New York: Routledgecurzon.

Omer, S. (2008). *Toward Understanding Islamic Architecture*. *Islamic Studies*, 483-510.

Saoud, Rabah. 2002. Januari. *An Introduction To Islamic Architecture*. Fstc Limited: Manchester.

Sobh, R., & Belk, R. (2011). *Domains Of Privacy And Hospitality In Arab Gulf Homes*. *Journal Of Islamic Marketing*, 1i, 125-137.

Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Mesjid*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syafe'i, M. (2015). *Masjid Dalam Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam*. Direktorat Fpips Upi.